

Persepsi Anak Terhadap Pengasuhan Ibu dengan Peran Ganda pada Wanita Pekerja (Buruh) di Kampung Begajah

Aisyah Lartriyani^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* aisyah.lartriyani2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak terhadap pengasuhan pada peran ganda wanita pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu wanita pekerja (buruh) dan anak-anak dari wanita pekerja (buruh) di Kampung Begajah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif metode interaktif yang meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap pengasuhan pada peran ganda wanita pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo, Jawa Tengah menyatakan baik, ditunjukkan dengan peran ganda wanita pekerja (buruh) tidak berpengaruh negatif pada keluarga. Persepsi anak terhadap peran ganda wanita pekerja (buruh) dalam memenuhi kebutuhan anak sangat baik, ibu mampu menyejahterakan anak dan keluarganya dengan memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersiernya menggunakan penghasilannya. Faktor pendukung keberhasilan dalam pola asuh ibu adalah pemenuhan kebutuhan anak dan penerapan disiplin sejak dini pada anak. Tidak ada faktor yang menghambat ibu dalam mengasuh anak. Dampak positif dari peran ganda wanita pekerja (buruh) ekonomi keluarga meningkat, dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga. dampak negatif dari peran ganda wanita pekerja yaitu tubuh menjadi mudah lelah dan pegal. Peran ganda ibu tidak berdampak pada pengasuhan anak, ibu dapat membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja.

Kata Kunci: Persepsi Anak, Peran Ganda Wanita Pekerja (Buruh)

Perception of Children on Mother Care with Double Role of Women in Workers (Labor) in Begajah Village

Abstract

This study aimed to determine children's perceptions of care for the dual role of workers in Begajah Village, Sukoharjo, Central Java. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects of this study were working women (labor) and children of working women (labor) in Begajah Village. Data collection is done by observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique that is an interactive method which includes collecting, reducing, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data used is source triangulation. The results of this study indicate that children's perceptions of parenting in the dual role of working women (labor) in Begajah Village,

Sukoharjo, Central Java stated well, as indicated by the dual role of working women (labor) who did not adhere negatively to families. Children's perceptions of the dual role of working women (labor) in meeting the needs of children are very good, mothers are able to prosper children and families by meeting their primary, secondary and tertiary needs using their income. Supporting factors for success in parenting are fulfillment of children's needs and early discipline in children. There are no factors that inhibit the mother in caring for children. The positive impact of the dual role of women workers (labor) in the economy of the family increases, can meet family needs. negative impact of the dual role of working women, namely the body becomes easily tired and achy. The dual role of the mother does not have an impact on parenting, the mother can divide the time between taking care of the household and work.

Keywords: Child Perception, Double Role of Women Workers (Labor)

PENDAHULUAN

Peran ibu di masa lalu peran hanya memasak dan mengasuh anak atau bisa disebut juga dengan ibu rumah tangga. Akan tetapi di era modern, peran ibu mengalami perubahan, tidak hanya bekerja di dalam rumah, ibu juga turut bekerja di luar rumah. Partisipasi ibu dalam dunia kerja tidak lepas dari faktor kesejahteraan keluarganya, terlebih pada bidang ekonomi. Keterlibatan wanita di sektor publik pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan peningkatan. Apalagi sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional menegaskan bahwa sasaran program peningkatan kualitas hidup perempuan adalah meningkatkan kualitas dan peranan perempuan dalam berbagai bidang.

Ada beberapa hal yang mendorong wanita bekerja, antara lain meningkatkan ekonomi keluarga, memperoleh pendapatan sendiri, mengejar karier, memanfaatkan ilmu, dan mewujudkan cita-cita. Sedangkan motivasi utama perempuan bekerja yaitu memperoleh penghargaan, kebutuhan sandang dan perumahan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (dalam jurnal Rinantri, dkk, 2014) dalam temuannya bahwa faktor-faktor penyebab perempuan turut bekerja pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi dari diri sendiri 90% dan faktor eksternal berupa dorongan dari suami 10%.

Seorang istri sebagai ibu rumah tangga juga bertugas membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur

segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang lebih besar dibandingkan ayah. Meskipun demikian, ayah harus memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Dengan demikian peran ibu dalam mengasuh anak sangatlah penting dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak. Sejak dini seorang ibu sudah membekali dirinya baik lahir maupun batin dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga seorang ibu dapat mengajarkan nilai-nilai kebaikan tersebut pada anaknya.

Setiap anak memiliki hak untuk hidup, hak untuk tumbuh dan berkembang, hak untuk memperoleh perlindungan, dan hak untuk berpartisipasi. Anak memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya dalam keluarga, sehingga orang tua perlu mendengarkan pendapat anaknya. Orang tua juga perlu membimbing dan memberikan pelayanan untuk tumbuh kembang anak, serta memberikan perlindungan pada anak. Khususnya pada peran ibu, sebab ibu adalah orang paling dekat dengan anak. Pada hakikatnya hubungan ibu dan anak sangat berhubungan karena seorang anak butuh perlindungan dan kasih sayang dari ibunya, begitu sebaliknya seorang ibu butuh

keceriaan dan senyuman seorang anak. Permasalahan dari hubungan ibu dan anak kini mulai berdampak buruk, kurangnya komunikasi antara ibu dan anak, kurang pemahaman seorang ibu tentang pola asuh dan pendidikan anak karena ibu tidak menanamkan kasih sayang terhadap anak karena sibuk bekerja.

Perkembangan anak dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak terbangun dari anak masih kecil. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa komunikasi dengan anak merupakan hal yang sederhana dan terkesan mudah dilakukan, tetapi memiliki manfaat besar pada perkembangan anak. Membangun komunikasi dengan anak yang positif dapat membantu anak dalam mengembangkan kepercayaan diri, membangun rasa harga diri, membangun konsep diri yang positif, dan membantu anak dalam membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya. Maka karena itu anak yang pemalu dapat disebabkan oleh komunikasi anak dengan orang tua kurang terjalin dengan baik. Orang tua yang bekerja yang disibukkan bekerja cenderung kurang dalam mengajak anak berbicara. Anak biasanya merasa nyaman berada di dekat ibu, dilihat dari era modern ini ibu tidak hanya memiliki dalam mengurus rumah tangga namun juga berperan dalam ekonomikeluarga. Ibu yang bekerja cenderung kesulitan dalam memberikan perhatian pada anak, terlebih untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak.

Kampung Begajah terletak di salah kelurahan yang ada di Kabupaten Sukoharjo yaitu Kelurahan Begajah. Mayoritas warga Kampung Begajah bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan lain-lain. Rata-rata pendapatannya tergolong menengah ke bawah. Tidak sedikit ibu-ibu di Kampung Begajah ikut dalam menyejahterakan keluarganya dengan bekerja. Ibu-ibu di Kampung Begajah hanya lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah, untuk lulusan perguruan tinggi pun dapat dihitung jari. Oleh karena, ibu-ibu di sana beranggapan bila tidak bekerja didapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ada sekitar ± 10 orang ibu di

Kampung Begajah yang bekerja sebagai buruh. Pekerjaan buruh yang diambil cukup beragam, seperti buruh cuci, buruh masak, buruh tani, dan lain sebagainya tergantung pekerjaan yang ditawarkan pada ibu buruh tersebut.

Selain bekerja sebagai buruh, ibu-ibu di Kampung Begajah juga memiliki tanggung jawab dalam mengurus keluarga, terutama dalam mengasuh anak. Waktu kerja seorang buruh tidak pasti, terkadang dalam sehari buruh dapat bekerja selama 5 (lima) jam atau terkadang dapat menjadi 7 hingga 8 jam sehari tergantung pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian dapat dipastikan ibu-ibu tersebut akan banyak menghabiskan waktu ditempat kerja daripada di rumah. Hal ini berdampak peran seorang ibu rumah tangga dan pola asuh anaknya.

Persepsi anak terhadap pengasuhan pada peran ganda ibu ditinjau dari aktivitas sehari-hari. Anak melihat, mendengar dan merasakan dampak yang ditimbulkan dari peran ganda ibu yang kemudian ditafsirkan sehingga anak dapat mengungkapkan persepinya. Hal ini dijelaskan oleh Walgito (2004:87-88) bahwa persepsi sebagai suatu proses yang diawali penginderaan untuk menerima stimulus melalui alat indera atau disebut proses sensoris kemudian dilanjutkan dengan proses persepsi. Persepsi dapat berupa sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk. Ibu yang memiliki dua peran biasanya akan kesulitan dapat mengatur waktu dalam mengurus rumah tangga maupun dalam pekerjaan, sehingga berdampak pada pengasuhan ibu pada anak. Ibu yang bekerja akan meninggalkan urusan rumah tangga dan terfokus pada pekerjaan. Anak yang ditinggal bekerja akan ditinggalkan pada keluarga terdekat seperti kakek-nenek atau paman-bibi. Hal ini dapat menimbulkan anak menjadi kurang perhatian dari ibu.

METODE

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari merumuskan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:1). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif. Sifat data yang dikumpulkan adalah berupa data kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian berlokasi di Kampung Begajah, RT 2 dan 3, RW 4, Kelurahan Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan pada bulan Desember 2018 sampai April 2019.

Sumber data atau informan bisaberupa orang, dokumentasi, atau berupakegiatan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dengan cara melakukan penentuan sumber data dengan memilih orang yang akan diwawancarai menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:300). Subjek dalam penelitian ini adalah anak dari wanita pekerja (buruh) dan wanita pekerja (buruh).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif agar menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama dan dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. (Sugiyono, 2015:64).

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Sugiyono (2015: 330) menyebutkan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode yaitu mengecek data yang didapat ke lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dan catatan hasil studi dokumen. Triangulasi berikutnya adalah triangulasi sumber data, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 330).

Triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui metode wawancara dan observasi, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto, memberikan pertanyaan kepada sumber yang berbeda untuk membandingkan informasi-informasi tentang hal-hal yang sama agar kepercayaan data dapat terjamin, seperti anak dari ibu pekerja buruh dan ibu yang bekerja sebagai buruh untuk mengetahui bagaimana persepsi anak terhadap peran ganda seorang ibu pada wanita pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Anak Terhadap Pengasuhan Ibu dengan Peran Ganda pada Wanita Pekerja (Buruh) dalam Memenuhi Kebutuhan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak melakukan persepsi terhadap keluarga melalui penginderaan, sehingga anak dapat mengeluarkan pendapat, tindakan atau penolakan. Peran ganda yang dilakukan ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo juga menimbulkan persepsi dari anak. Melalui penginderaan anak akan mempersepsi setiap tindak tanduk keluarganya, seperti halnya alasan dari ibu mereka yang menjalani peran ganda, mengurus rumah tangga dan bekerja.

Anak berpendapat bahwa alasan ibu bekerja dikarenakan penghasilan ibu dapat dijadikan sebagai tambahan atau tabungan keluarga. Alasan lain yaitu penghasilan suami tidak terlalu banyak sehingga penghasilan istri dapat dijadikan tambahan agar dapat kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik. Menurut anak pula, anak lebih merasa nyaman dan lebih berani jika meminta uang pada ibu ketimbang dengan ayah. Persepsi dari anak ini timbul karena adanya stimulus yang masuk ke otak melalui penginderaan. Menurut Thoha (2014:145) proses persepsi terbentuk dari stimulus/rangsang yang hadir di lingkungan, kemudian diterima oleh alat indera yang dimilikinya dan mengolah informasi yang terkini. Terakhir

menginterpretasikan stimulus yang diterimanya.

Pada ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah ini, kebutuhan makan anak tidak diatur oleh pola makan 3x dalam sehari. Akan tetapi ketika anak merasa lapar, anak dapat langsung makan. Sedangkan pemenuhan gizi anak diperoleh dari penyediaan sayur dan buah-buahan yang mengandung banyak manfaat bagi tubuh. Meskipun tidak setiap hari ibu memberikan asupan gizi 4 sehat 5 sempurna. Akan tetapi, setidaknya 2 sampai 3 kali dalam seminggu ada asupan gizi tersebut (4 sehat 5 sempurna).

Ada perbedaan yang signifikan dalam kegiatan setelah pulang sekolah antara anak perempuan dan anak laki-laki. Anak perempuan cenderung menghabiskan waktu di rumah, sedangkan anak laki-laki menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman di luar rumah. Dalam belajar anak laki-laki akan belajar jika sudah diperintah dan dipaksa oleh orang tua sehingga mereka cenderung tidak fokus dalam belajar. berbanding terbalik dengan anak perempuan yang belajar tanpa perlu diperintah terlebih dahulu, mereka akan bergerak untuk belajar dengan sendirinya.

Pemenuhan kebutuhan sekunder anak oleh orang tua yaitu perlengkapan sekolah seperti seragam sekolah, tas, sepatu dan alat tulis anak yang lengkap. Kendaraan yang digunakan anak adalah sepeda. Sedangkan kebutuhan tersier anak, orang tua membelikan *handphone*. *Handphone* itu sendiri dimaksudkan orang tua agar dapat memudahkan anak apabila ada urusan mendesak seperti pulang langsung kerja kelompok ke rumah temannya. Dalam jurnal Anissa dan Agus, jika anak telah merasa bahwa kebutuhan dirinya terpenuhi, anak akan merasa sejahtera. Karena tingkat kesejahteraan anak dapat diukur melalui seberapa besarnya kebutuhannya terpenuhi.

Untuk memenuhi kebutuhan anak agar terpenuhi menjadi salah satu alasan ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah, tetap bekerja. Penghasilan dari suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sekunder keluarga. Oleh karena itu ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Ibu

merupakan orang pertama yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak. Setiap anak memiliki kebutuhan seperti kebutuhan primer dan kebutuhan sekundernya yang perlu dipenuhi.

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap peran ganda ibu dalam pemenuhan kebutuhan anak dapat dikatakan bagus. Anak tidak merasa kekurangan apapun, baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengasuhan Ibu Bekerja pada Anak

Adapun faktor pendukung yang berpengaruh pada keberhasilan ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo dalam mengasuh anak adalah perhatian yang ibu berikan pada anak, seperti menyediakan makan dengan gizi yang cukup dan disiplin belajar di luar waktu belajar di sekolah. Hal ini didukung dengan pendapat Muliadi (2011), persepsi anak terhadap faktor pendukung dalam pengasuhan ibu dengan peran ganda pada pekerja (buruh) adalah terpenuhinya kebutuhan dasar anak, seperti asuh, asih, asah. Asuh (kebutuhan fisik- biologis) meliputi asupan gizi, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, bermain dan istirahat. Asih (kebutuhan kasih sayang dan emosi) seperti anak yang memerlukan ikatan yang erat, serasi, dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh-kembang anak dengan cara menciptakan rasa aman dan nyaman, diberi contoh, dibantu, dihargai, didorong/ dimotivasi, serta dididik dengan penuh kegembiraan. Sedangkan asah (kebutuhan stimulus) untuk mengembangkan kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritual anak. Sedangkan menurut ibu pekerja (buruh) faktor yang mempengaruhi keberhasilan peran ganda ibu adalah dukungan dari keluarga. Hal ini membuat ibu menjadi tekun, rajin dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, sehingga ibu tidak melakukan kesalahan dalam bekerja maupun mengurus rumah tangga. Menurut Puspitasari (2016) dukungan keluarga dapat mengurangi beban yang dialami ibu dengan peran ganda.

Faktor yang cukup menghambat ibu bekerja dalam pengasuhan adalah anak laki-laki yang tidak terbuka pada orang tuanya, yang membuat ibu maupun ayah akan kesulitan memahami anak laki-lakinya. Anak laki-laki merasa permasalahan yang dihadapinya tidak memerlukan bantuan orang lain dalam menyelesaikannya. Padahal dalam hal ini perlu adanyakomunikasi yang terjalin dengan baik antaraorang tua dengan anak, agar tidak merasa kurang perhatian dari orang tua yang bekerja. Meskipun begitu Ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah, Sukoharjo ini dapat membagi waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga yang membuat ibu tidak mengalami masalah pada peragandanya. Meskipun ibu bekerja ibu tetap dapat melayani dan merawat serta mendidika anak dengan baik. Karena ibu tidak bekerja seharian penuh maka ibumasih dapat memperhatikan kebutuhan anak sehingga anak tidak merasa kekurangan apapun.

3. Persepsi Anak terhadap Dampak yang Ditimbulkan dari Peran Ganda pada Wanita Pekerja (Buruh) dalam Pengasuhan Ibu pada Anak

Ibu pekerja (buruh) di Kampung Begajah, ini akan menyempatkan waktunya untuk dapat berkumpul dengan keluarga. Jadi Anak tidak merasa ditinggal ibu bekerja karena waktu yang digunakan ibu bekerjaadalah saat anak berada di sekolah. Ibu berangkat bekerja pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 15.00 – 16.00 WIB, bertepatan dengan anak sudah berada di sekolah. Sehingga anak tidak kekurangan perhatian dari ibu meski ibunya bekerja. Menurut Ninin (2011), wanita yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja mempunyai waktu terbatas dalam melakukan semua perannya tetapi mereka dapat membagi waktunya supaya semua peran yang dimilikinya dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

Ketika berkumpul bersama keluarga akan saling bertukar cerita tentangkeseharian yang telah dilewatinya. Dalam berkumpul bersama tidak semua keluarga melewatinya dengan pergi bertamasya, namun cukup dengan menonton televisi. Kegiatan menonton televisi tidakmemerlukan biaya yang banyak

dapat menjadi waktu yang berkualitas bersama keluarga untuk berbagi cerita. Kegiatan ini ibu dan suami akan banyak mengetahui kegiatan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi anak. Dengan kegiatan ini pula ibu dapat menjaga komunikasi antar anggota keluarga, sehingga dalam keluarga tidak terjadi perselisihan. Perselisihan yang terjadi hanyakarena anak sedikit sulit untuk diperintah, seperti tidak mau belajar, jika disuruh anak tidak langsung mengerjakan, atau saat anak terlalu lama bermain.

Persepsi anak terhadap pengasuhan ibu dengan peran ganda yaitu ibu yang bekerja tidak berdampak pada pengasuhan. Anak tetap diperhatikan ibu sehingga anak tidak kekurangan apapun. Ibu tetap dapat memberikan perhatian pada anak, mesti dirinya bekerja. Hal ini dilihat dari ibu mampu menjaga komunikasi yang baik dengan anak sehingga tidak ada timbul perselisihan, ibu juga dapat mengetahui dan membantu anak dalam menghadapi masalah-masalahnya.

SIMPULAN

1. Persepsi Anak terhadap Pengasuhan Ibu dengan Peran Ganda pada Wanita Pekerja (Buruh) dalam Memenuhi Kebutuhan Anak

Kebutuhan primer anak dilihat makandan pendidikan. Dalam pola makan anak merasa tercukupi dengan makanan yang disediakan oleh ibu. Dalam pendidikan dilihat dari belajar anak di rumah, terdapat perbedaan antara anak perempuan dan anak laki-laki ketika belajar. Anak perempuan cenderung suka belajar meski tidak ada pr. Berbeda dengan anak laki-laki yang tidak menyukai belajar di rumah, mereka cenderung belajar jika ada pr saja. Dalam memenuhi kebutuhan sekunder anak, orang tua membelikan anak sepeda. Untuk menunjang pendidikan anak, orang tua membelikan alat tulis yang lengkap. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan tersier anak, orang tua memberikan *handphone*.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengasuhan Ibu dengan Peran Ganda Pekerja Buruh pada Anak

Faktor yang mendukung dalam pengasuhan adalah pemberian asupan gizi pada anak. Anak merasa pemberian asupan gizi yang cukup membuat anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Serta kegiatan berbagi cerita antara ibu dengan anak perempuannya membuat ibu mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anaknya. Faktor yang menghambat dalam pengasuhan adalah ketertutupan dari anak laki-laki yang membuat ibu atau ayah tidak mengetahui permasalahan anak.

3. Persepsi Anak terhadap Dampak yang Ditimbulkan dari Peran Ganda pada Wanita Pekerja (Buruh) dalam Pengasuhan Ibu pada Anak

Pembagian waktu antara bekerja dan mengurus rumah tangga yang terkontrol dengan baik membuat ibu tidak menimbulkan dampak yang negatif untuk keluarga. Ibu tetap dapat memberikan perhatian kepada keluarga, ibu juga dapat membangun komunikasi yang baik dengan keluarga. Hal ini terlihat dari ibu mampu membantu permasalahan yang dihadapi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pemberdayaan Perempuan. (2010). *Pedoman Umum Penanganan Anak yang Berhadapan dengan Hukum Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak R.I.* Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Muiadi Wijaya. (2011). *Kebutuhan Dasar Anak untuk Tumbuh Kembang yang Optimal*. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018 dari <http://Kemas-kemkes.go.id>.

Ninin Ramadani (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal sosietas*. 6(2)

Puspitasari, Eka (2016). Peran Ganda Perempuan pada Ibu Bekerja di Desa Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Elektronika Mahasiswa PLS*, 5(7), 212.

Rinantri, Viranda. & Alimatus Sahrah (2014). Persepsi Pengembangan Karir Ditinjau dari Konflik peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Karyawan Wanita di PT. Gula Putih Mataram Lampung Tengah. *Jurnal Penelitian Humaniora* 19(2).

Sugiyono. (2015). *Metodo Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Thoah Miftah. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.